

**ANALISIS LABA BERSIH UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NAMA : JENNY ANGGRAENI
NPM : 1305170109
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : JENNY ANGGRAENI
N P M : 1305170109
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS LABA BERSIH UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL IMEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. HAFSAIL, S.E., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.AK

Pembimbing

Drs. MARNOKO, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : JENNY ANGGRAENI

NPM : 1305170109

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS LABA BERSIH UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. MARNOKO, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jenny Anggraeni
NPM : 1305170190
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi Keuangan
Judul Proposal : Analisis Laba Bersih Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Perum Perumnas Regional I Medan..**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, April 2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
KORNAS AFF091185328
3000
RUPIAH
Jenny Anggraeni



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : JENNY ANGGRAENI
N.P.M : 1305170109
Program Studi : EKONOMI AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LABA BERSIH UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Perbincangan Pembahasan		
28/1	Perbincangan Analisis		
3/2	Perbincangan Pembahasan		
2/3	Perbincangan Analisis + tambahan keuangan		
13/3	Perbincangan lampiran		
16/3	Act Lagak		

Pembimbing Skripsi

(Drs. Marnoko, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

ABSTRAK

JENNY ANGGRAENI, NPM : 1305170109. Analisis Laba Bersih Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan. Skripsi, tahun 2018.

Laporan laba rugi sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kinerja keuangan dengan menggunakan laba rugi adalah laba bersih. Analisis tersebut untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan laba bersih harus dipertimbangkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas perusahaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penurunan laba bersih dalam menilai kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kinerja keuangan pada tahun 2013 dan tahun 2015 cenderung menurun akibat tingginya pengeluaran biaya operasional bila dibandingkan dengan perolehan pendapatan perusahaan. Selain itu hasil penelitian diketahui kinerja keuangan pada tahun 2014 dan tahun 2016 cenderung meningkat akibat tingginya perolehan pendapatan bila dibandingkan dengan pengeluaran biaya operasional perusahaan.

Kata Kunci : Laba Bersih dan Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Laba Bersih Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan”** yang ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Akuntansi (SAK) Program Studi Akuntansi.

Selama pelaksanaan kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini ijin penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Ponimin dan Ibunda Nurhayati simangunsong, yang merupakan inspirasi kepada saya, berjuang dengan segenap kemampuan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi dan doa sehingga membawa saya sebagai penulis menjadi manusia yang berguna bagi keluarga.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H, Januri S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Siregar S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Marnoko, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh pimpinan dan karyawan bagian Akuntansi Perum Perumnas Regional I Medan, yang telah banyak membantu dan memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Terima kasih untuk Muhammad Arif Wijaya, SH, yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi hingga selesai.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya Nuranissa Dewi, Putri Rahmi, Ariska Ramadani.
12. Terima kasih juga buat senior-senior saya, teman-teman saya dan adik-adik saya di organisasi tercinta.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Juli 2018
Penulis

Jenny Anggraeni

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Uraian Teori	6
1. Kinerja keuangan	6
a. Pengertian kinerja keuangan.....	6
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan..	7
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	8
d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	8
e. Analisis Kinerja Keuangan	9
2. Laba Bersih	11
a. Defenisi Laba Bersih.....	11
b. Unsur-unsur Laba.....	11

c. Tujuan Laba.....	12
d. Jenis-jenis Laba	13
e. Manfaat Analisis Laba	13
f. Pertumbuhan Laba.....	14
g. Factor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	15
h. Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Pendekatan penelitian	19
B. Defenisi Operasional	19
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	20
D. Jenis dan Sumber Data	21
E. Tehnik Pengumpulan Data	21
F. Tehnik Analisis Data	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2012 s/d 2016	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 : Rincian Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1 : Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2012 s/d 2016.....	38
Tabel 4.2 : Pertumbuhan Laba Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2012 s/d 2016.....	40
Tabel 4.3 : Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan Berdasarkan Pertumbuhan Laba Untuk Tahun 2012 s/d 2016.....	41
Tabel 4.4 : Perbandingan Pendapatan dan Biaya Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2013.....	43
Tabel 4.5 : Perbandingan Pendapatan dan Biaya Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2014.....	45
Tabel 4.6 : Perbandingan Pendapatan dan Biaya Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2015.....	47
Tabel 4.7 : Perbandingan Pendapatan dan Biaya Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2015.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	30
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat berkembang dan meningkat. Suatu hal yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis kinerja dari sudut keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan laporan laba rugi perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan seperti neraca, perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Di era perkembangan dunia usaha yang semakin maju maka setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan mutu kualitas perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain demi kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan laba rugi dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, investor, khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan yang menyajikan

data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan laba rugi sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kinerja keuangan dengan menggunakan laba rugi adalah laba bersih. Analisis tersebut untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan laba bersih harus dipertimbangkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perum Perumnas Regional I Medan adalah badan usaha milik negara yang berbentuk perusahaan umum dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, pemerintah melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Seperti yang diketahui, indikator lain yang dapat digunakan pemerintah untuk menilai kinerja perusahaan pada periode berjalan adalah laba rugi. Laporan laba rugi sebuah perusahaan bisa menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Pemerintah bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak menghasilkan dari kegiatan operasi utama atau lebih banyak diperoleh dari investasi serta pendanaan. Dan dapat melihat seberapa besar hubungan antara pendapatan dan biaya dalam menghasilkan laba.

Hongren *et.al* (2014, hal. 732) menyatakan bahwa laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak dari pada bagian lain dalam laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan

menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas perusahaan. Berikut adalah tabulasi kinerja keuangan Perum Perumnas Regional I Medan dengan menggunakan beberapa laba rugi yaitu sebagai berikut :

Tabel I.1
Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2012 s/d 2016

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Pendapatan	76,776,020,000	29,821,568,832	93,195,849,875	74,754,538,000	105,574,652,000
Harga Pokok Pendapatan	52,725,539,020	19,298,539,166	52,905,616,110	53,245,840,758	65,115,656,253
Beban Usaha	13,729,660,351	12,402,957,447	19,563,291,800	15,547,197,967	17,615,943,754
Pendapatan (Beban) Lain-lain	397,115,447	295,243,541	205,873,274	643,357,326	195,570,923
Beban Pajak	1,211,248,750	265,876,648	429,239,388	3,717,848,210	2,639,366,451
Laba (Rugi) Bersih	9,506,687,326	(1,850,560,888)	20,503,575,851	2,887,008,391	20,399,256,465

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Dari uraian tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 laba bersih mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada pendapatan. Namun pada tahun 2015 pada beban juga mengalami peningkatan. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010, hal. 32) menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $\text{laba} = \text{penjualan} - \text{biaya}$ ” maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

Menurut Kasmir (2011, hal. 303) menyatakan bahwa laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Laba Bersih Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada Perum Perumnas Regional I Medan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2013 pendapatan mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2014 dan 2016 total beban mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2014 dan 2015 laba bersih mengalami peningkatan namun pada tahun 2013 mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti serta supaya lebih focus pada pembahasannya, peneliti hanya membahas laba bersih dilihat dari pendapatan dan beban.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tabel latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah faktor penyebab terjadinya penurunan pada pendapatan?
- b. Bagaimana kenaikan biaya terhadap laba bersih?
- c. Bagaimana penurunan laba bersih dalam menilai kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui penggunaan laba bersih yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan.

2. Manfaat Peneliti

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja biasanya selalu dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007, hal. 23). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan terlebih mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Berkaitan dengan definisi dari kinerja keuangan, Jumingan (2009, hal. 239) menjelaskan bahwa :

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

Selain itu Sutrisno (2009, hal. 53) juga menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Menurut Fahmi (2011, hal. 2) bahwa:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang

dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Sucipto (2009, hal. 743) menyebutkan bahwa “Pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Sementara itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, par. 01), dikemukakan bahwa “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan

Selain itu pengertian kinerja keuangan perusahaan diatas menunjukkan adanya kaitan yang cukup erat dengan penilaian-penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan sebaliknya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, Ajeng (2012, hal. 10) menjelaskan bahwa “Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sesungguhnya memberikan informasi prestasi pelaksanaan dan

unit-unit organisasi, dimana suatu perusahaan atau organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan perusahaan”.

Menurut Sawir (2009, hal. 30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah :

1. Permodalan perusahaan.
2. Kualitas aset perusahaan.
3. Faktor profitabilitas dan rantabilitas.
4. Faktor manajemen yang dilakukan secara kuantitatif.

Dari uraian di atas dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelola keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan dan memberi indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dapat tercapai.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2009, hal. 34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan perusahaan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan inilah pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Munawir (2012, hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

e. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2009, hal. 242), analisis kinerja keuangan dapat dibedakan berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Persentase per-Komponen
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
6. Analisis Perubahan Laba Kotor
7. Analisis Break Even Point
8. Analisis Pertumbuhan Laba

Berikut akan disajikan secara ringkas tentang teknik analisis kinerja keuangan tersebut.

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
5. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Break Even Point, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

8. Analisis Pertumbuhan Laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

2. Laba Bersih

a. Definisi Laba bersih

Fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba, dimana laba dapat dikatakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu hanya mendekati layak/tepat saja karena penghitungan yang tepat baru dapat terjadi kalau perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual semua aktiva yang ada.

Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Horngren, 2009, hal. 102). Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga biaya riset dan

pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Pemeliharaan modal fisik menurut konsep ini, laba hanya diperoleh jika kapasitas produktif fisik (atau kemampuan usaha) pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode setelah memasukan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama suatu periode.

Sedangkan menurut Hendrikson yang diterjemahkan oleh Nugroho Widjayanto (2008, hal. 161) bahwa "Konsep laba *all inclusive* (menyeluruh) didefinisikan sebagai total perubahan dalam pemilikan yang diakui dengan mencatat transaksi atau revaluasi perusahaan selama periode tertentu kecuali untuk distribusi dividen dan transaksi modal". Pengertian laba menurut Soemarso (2009:161) "Laba adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut."

Menurut Syafrida Hani (2014, hal. 53) bahwa Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan, laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 112) yang mengutip pendapat *Committee on Terminology*, bahwa laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha

akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*).

Selain itu Agnes Sawir (2010, hal. 4) menjelaskan bahwa dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut secara umum laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2009, hal. 25) mendefinisikan laba sebagai : “Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas”. Laba dapat dihitung dengan bermacam cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu. Apabila laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat maka penentuan dari laba itu harus dibuat sedemikian rupa agar tidak cenderung (bias), untuk menguntungkan suatu golongan tertentu, dengan kata lain harus netral. Laba yang dihitung menurut akuntansi didasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memperhatikan pihak tertentu. Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2009, hal. 119) laba memiliki dua peranan berbeda yang sama penting yaitu :

- 1). untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama suatu periode,
- 2). merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yaitu kekuatan laba (*earning power*).

Kedua peran laba ini terkait dengan dua alternatif konsep laba. Laba ekonomi (atau laba yang dapat didistribusikan) adalah arus kas ditambah dengan nilai pasar aktiva bersih. Laba ini mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham. Laba permanen (atau kekuatan laba berkesinambungan-*sustainability earnings power*) adalah arus kas konstan, jika didapat pada waktu yang tak terhingga, yang sama dengan nilai sekarang arus kas aktual dimasa depan. Laba ini mewakili rata-rata potensi laba perusahaan dan merupakan indikator nilai. Kedua konsep laba ini penting untuk analisis laporan keuangan.

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa akuntansi adalah laba yang merupakan sisa dari pengurangan antara input dengan output. Sehingga menghasilkan sisa positif pada periode tertentu yang kemudian informasi sisa (laba) ini akan sangat berguna untuk berbagai tujuan.

Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*). Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut Weston dan Brigham (2014, hal. 227) bahwa : “Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih ((*net profit*)). Jumlah ini merupakan

kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*)”.

Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan. Dalam kaitannya dengan operasional perusahaan, laba bersih suatu perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi nilai tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain ukuran pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat dilihat dari respon laba yang baik pula.

Dengan demikian besar kecilnya nilai lababersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Sedangkan laba merupakan ukuran laporan laba rugi yang mengikhtisarkan imbal hasil dari aktiva tersebut.

Pada perusahaan besar, tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pemodal. Koefisien respon laba perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laba yang berasal dari laporan rugi laba mencerminkan hasil usaha perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya saat ini, dimana laba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu risiko, ukuran dan pertumbuhan, profitabilitas, persistensi laba, dan tingkat bunga.

b. Komponen Laba

Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan, pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi keuangan. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan pendapatan atau keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan cara menghitung pertumbuhan *net assets* pada dua periode akuntansi yang berbeda kemudian dinilai perubahannya, cara lainnya adalah dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam periode akuntansi.

Laba adalah penambahan bersih pada modal sendiri (*owner' equity*) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal. 81) bahwa Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komponen laba terdiri dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Berikut penjelasannya.

1). Pendapatan atau penghasilan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 113) yang mendefinisikan bahwa *Revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 82) bahwa dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu :

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan kedua-duanya), selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang-barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan. Dalam kasus yang sederhana pendapatan sama dengan harga barang yang dijual dan pelayanan yang diberikan selama periode tersebut. Apabila suatu perusahaan memberikan pelayanan atau mengirimkan barang kepada pembeli, biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar pada waktu yang akan datang. Janji untuk membayar ini dicatat dalam perkiraan piutang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan utang dan berasal dari penjualan dalam periode tersebut. Penerimaan

pembayaran utang memperbesar kas dan memperkecil utang, namun hal ini tidak mempengaruhi pendapatan.

Selain itu Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 114) menjelaskan bahwa "Suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai". Dalam hal waktu yang dimaksud ada empat alternatif yaitu :

- a) selama produksi,
- b) pada saat proses produksi selesai,
- c) pada saat penjualan,
- d) pada saat penagihan kas.

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan. Pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

2). Biaya

Menurut Kasmir (2010, hal. 82) bahwa untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya dalam laporan laba rugi juga terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Biaya (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau

pembuatan barang – barang, pemberian layanan, atau pelaksanaan kegiatan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh pendapatan.

Selain itu pengertian biaya dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Menurut Lukman Syamsuddin (2008, hal. 8) : “dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Dari pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok berkaitan dengan biaya yaitu :

- 1). Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2). Diukur dalam satuan uang.
- 3). Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4). Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan dalam arti sempit, menurut Lukman Syamsuddin (2008, hal. 10) “Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”. Dalam kata lain pengorbanan biaya, secara langsung atau tidak langsung harus mempunyai hubungan (relevan) dengan usaha dalam memperoleh penghasilan. Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode, biaya dipisahkan menjadi biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*), serta biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang, atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati (*unexpired cost*). Biaya semacam ini dikelompokkan kedalam aktiva.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan biaya adalah merupakan biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam satu periode, atau sebagai biaya yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis pada kegiatan usaha pada periode berikutnya. Secara umum beban dapat digolongkan sebagai beban yang secara langsung dapat dihubungkan dengan penghasilan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan, antara lain dengan harga pokok barang yang dijual dengan komisi penjualan. Selanjutnya beban yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan dengan periode terjadinya, seperti beban gaji pegawai administrasi, beban perlengkapan kantor, beban penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.

Penggolongan biaya menurut periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan :

- 1). Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya yang diperhitungkan setiap periode menggunakan metode.
- 2). Pengeluaran penghasilan, adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa hanya satu periode (pada saat pengeluaran terjadi).

Dalam membahas biaya dalam operasional perusahaan, jenis informasi yang dibutuhkan sangat tergantung dari sudut pendekatan dan maksud biaya yang ditetapkan. Uraian tersebut menjelaskan pengertian biaya sangat luas meliputi seluruh kegiatan yang akan terjadi di perusahaan, ini disebut dengan operasional,

sudah tentu dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang dikatakan sebagai biaya operasi. Adapun tujuan dan sasaran biaya dipilih bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk membatu pengambilan keputusan. Pada umumnya pendekatan yang paling mungkin secara ekonomis terhadap perancangan sistem biaya memerlukan beberapa kelompok keputusan misalnya (pengendalian persediaan barang dan pengendalian tenaga kerja) dan memerlukan pemilihan tujuan biaya misalnya (produk atau departemen) yang berkaitan dengan keputusan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua sistem paling tidak mengumpulkan biaya yang sebenarnya (*actual cost*), yang merupakan jumlah yang ditentukan berdasarkan biaya yang timbul (biaya historis), sebagaimana dibedakan dari biaya yang diramalkan atau diperkirakan. Jadi biaya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kapasitas yang ada, dimana kenaikan aktivitas dan kapasitas akan mendorong naiknya biaya dalam suatu operasi perusahaan.

c. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Anis dan Imam (2009, hal. 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk investor yang menanamkan modalnya untuk perusahaan.

d. Jenis-jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011, hal. 303) menyatakan bahwa:

1. Laba kotor (*gross profit*)

Artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.

2. Laba bersih (*net profit*)

Merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

e. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target

tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut kasmir (2008, hal. 309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
- 2) Untuk mengetahui penyebab terjadinya naiknya harga jual.
- 3) Untuk mengetahui penyebab harga pokok penjualan.
- 4) Untuk mengetahui naiknya harga pokok penjualan.
- 5) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
- 8) Sebagai salah satu bahan untuk menentukan kebijakan manajemen kedepan.

3. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2009, hal. 310) ”pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba bersih Tahun Lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2010, hal. 207)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih. Menurut Angkoso (2010, hal. 97) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya Perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Tingkat perubahan masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu semakin tidak pasti perolehan laba dimasa mendatang.

c. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2009, hal. 99) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2). Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

4. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan analisis laba bersih untuk menilai kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

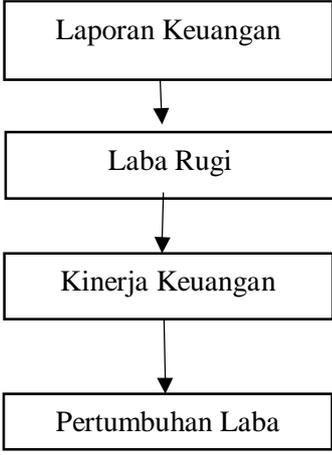
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Peneliti
1	Eva Ariesanti, 2008	Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga saham (sensus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006)	Variabel independen: laba bersih Variable dependen: harga saham	Sampel peneliti ini sebanyak 17 perusahaan <i>Food and Bevarage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga pasar saham.
2	Hossein Ali Zadmehr (2014)	Analisis laba bersih, laba usaha, arus kas operasi dan ROE pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taheran	Laba usaha, laba bersih, arus kas operasi dan Roe	Hasil penelitian menunjukkan yang signifikan antara arus kas operasi dan harga saham di perusahaan baja lebih dari perusahaan mobil.
3	Jundan Adiwiratama, 2011	Pengaruh informasi laba, arus kas terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : laba, arus kas Variable dependen: <i>Return</i> saham	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan dari proses <i>purposive sampling</i> di peroleh 46 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas operasi, investasi, dan laba kotor berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variable arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

4	Novianti, Hardi dan Sen Paulus, (2012)	Analisis pengaruh komponen Arus kas, Laba dan Akuntansi, ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan <i>property & Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011	Variabel independen: komponen arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan Variable dependen: <i>return</i> saham	Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan <i>Real Estate & Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 dan konsisten masuk pada periode 2008-2011 terdapat 53 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi secara signifikan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
---	--	--	---	---

B. Kerangka Berfikir

Komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menilai dan mengukur laba bersih, dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan didalamnya, sesuai dengan tujuan utama setiap perusahaan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan laba rugi perusahaan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari posisi laba bersih perusahaan. Peneliti melakukan analisis laba bersih berdasarkan data yang diperoleh dari Perum Perumnas Regional I Medan pada laporan laba rugi perusahaan.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Dari uraian teoritis di atas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan nya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian pengambilan keputusan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada suatu penelitian dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasarkan keamatan hubungan dan juga mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil definisi operasional dari variabel yaitu :

1. Laba bersih

Laba bersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Adapun alat ukur atau indikator laba bersih dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Usaha} - (\text{bunga dan pajak})$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur di dalam sebuah perusahaan yang menggambarkan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan selama periode tertentu dimana tolak ukur dari tingkat keberhasilan ini adalah melalui pemakaian laporan laba bersih perusahaan, yang menunjukkan sumber dan pengelolaan yang baik terhadap kas yang ada. Adapun alat ukur dari kinerja keuangan yaitu pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perum Perumnas Regional I Medan merupakan badan usaha milik Negara yang bergerak dalam bidang penyediaan perumahan yang menjadi program pemerintah untuk masyarakat dan beralamat di Jalan Matahari Raya No. 313 Helvetia Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2017 s/d Oktober 2017. Untuk lebih jelasnya terhadap rincian jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel III berikut ini :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

Keterangan	September				Oktober				Nopember				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset		■														
Pengajuan Judul			■	■												
Pengesahan Judul				■	■	■										
Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
Penyelesaian Proposal								■	■							
Seminar Proposal										■						
Analisa Pengolahan Data											■	■				
Bimbingan & Peny. Hasil Penelitian												■	■	■		
Sidang Meja Hijau															■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung menggunakan angka dan data nya diperoleh langsung dari perusahaan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi tahun 2012-2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data pelaporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas selama 5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis dan mempelajari dokumen-dokumen tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dan narasumber bagian akuntansi pada Perum Perumnas Regional I Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode-metode deskriptif yaitu pendekatan akuntansi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data, menginterpretasikan data, serta menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti. Adapun tahapannya adalah :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan.
2. Melakukan perhitungan seberapa besar laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan selama 5 tahun.
3. Menganalisis seberapa besar laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan selama 5 tahun.
4. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah. Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Melalui konsep pengembangan skala besar, Perumnas berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kawasan permukiman dan kota-kota baru yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa.

Visi dan Misi Perum Perumnas

- a. Visi Perum Perumnas yaitu Menjadi pengembang perumahan dan pemukiman terpercaya Indonesia
- b. Misi Perum Perumnas yaitu :
 - 1) Menyediakan perumahan dan pemukiman yang berkualitas dan bernilai bagi masyarakat
 - 2) Memberikan kepuasan pelanggan secara berkesinambungan melalui layanan prima

- 3) Mengembangkan dan memberdayakan profesionalisme serta meningkatkan kesejahteraan karyawan
- 4) Menerapkan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien
- 5) Mengoptimalkan sinergi dengan pemerintah, BUMN dan instansi pemerintahan maupun swasta lainnya.

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi yang dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Empat elemen dalam struktur Organisasi yaitu:

- a. Adanya spesialisasi kegiatan kerja
- b. Adanya standarisasi kegiatan kerja
- c. Adanya koordinasi kegiatan kerja
- d. Besaran seluruh organisasi

Struktur organisasi yang digunakan Perum-Perumnas Regional II Cabang Bandar Lampung adalah menggunakan Struktur Organisasi garis. Karena pada struktur organisasi tersebut terdapat garis wewenang dari atas hingga bawah, dan hubungan bersifat langsung hanya melalui satu garis wewenang yaitu secara langsung bertanggung jawab kepada seorang atasan. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat. Tujuan pemisahan fungsi-fungsi perusahaan adalah untuk menghindari adanya perangkapan tugas yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan yang merugikan perusahaan.

2. Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan

Perum Perumnas Regional I Medan adalah badan usaha milik negara yang berbentuk perusahaan umum dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah. Pemerintah bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak menghasilkan dari kegiatan operasi utama atau lebih banyak diperoleh dari investasi serta pendanaan. Dan dapat melihat seberapa besar hubungan antara pendapatan dan biaya dalam menghasilkan laba.

Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas perusahaan. Berikut adalah data laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 4.1
Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2012 s/d 2016

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Pendapatan	76,776,020,000	29,821,568,832	93,195,849,875	74,754,538,000	105,574,652,000
Harga Pokok Pendapatan	52,725,539,020	19,298,539,166	52,905,616,110	53,245,840,758	65,115,656,253
Beban Usaha	13,729,660,351	12,402,957,447	19,563,291,800	15,547,197,967	17,615,943,754
Pendapatan (Beban) Lain-lain	397,115,447	295,243,541	205,873,274	643,357,326	195,570,923
Beban Pajak	1,211,248,750	265,876,648	429,239,388	3,717,848,210	2,639,366,451
Laba (Rugi) Bersih	9,506,687,326	(1,850,560,888)	20,503,575,851	2,887,008,391	20,399,256,465

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar (Rp. 76.776.020.000 + Rp. 397.115.447)

sedangkan jumlah biaya operasional perusahaan sebesar Rp. 67.666.448.121 (Rp. 52.725.539.020 + Rp 13.729.660.351 + Rp.1.211.248.750), dengan jumlah pajak sebesar Rp. 1.211.248.750 sehingga jumlah laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 9.506.687.326.

Sedangkan pada tahun 2013 jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 30.116.812.373 (Rp. 29.821.568.832 + Rp. 295.243.541) sedangkan jumlah biaya operasional perusahaan sebesar Rp. 31.967.373.261 (Rp. 19.298.539. + Rp. 12.402.957.447, dengan jumlah pajak sebesar Rp. 265.876.648 sehingga jumlah rugi bersih yang diperoleh sebesar Rp. 1.850.560.888.

Selanjutnya pada tahun 2014 jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 93.401.723.149 (Rp. 29.821.568.832 + Rp. 295.243.541) sedangkan jumlah biaya operasional perusahaan sebesar Rp. 72.898.147.298 (Rp. 52.905.616.110 + Rp. 19.563.291.800), dengan jumlah pajak sebesar Rp. 429.239.388 sehingga jumlah laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 20.503.566.851.

Pada tahun 2015 jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 75.397.895.326 (Rp. 74.754.538,000 + Rp. 643.357.326) sedangkan jumlah biaya operasional perusahaan sebesar Rp. 72.510.886.935 (Rp. 53.245.840.758 + Rp. 15.547.197.967), dengan jumlah pajak sebesar Rp. 3.717.848.210 sehingga jumlah laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 2.887.008.391.

Sedangkan pada tahun 2016 pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 105.770.222.923 (Rp. 105.574.652.000 + Rp. 195.570.923) sedangkan jumlah biaya operasional perusahaan sebesar Rp. 85.370.966.458 (Rp. 65.115.656.253 + Rp. 65.115.656.253), dengan jumlah pajak sebesar Rp. 2.639.366.451 sehingga jumlah laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 20.399.256.464.

2. Pertumbuhan Laba pada Perum Perumnas Regional I Medan

Salah satu alat ukur penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perkembangan kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan yang diukur dengan pertumbuhan laba menunjukkan terjadinya fluktuasi yang cenderung pada penurunan kinerja dari tahun 2012 sampai tahun 2016, yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Laba Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2012	9.506.687.326	0
2013	(1.850.560.888)	-0,81
2014	20.503.566.851	10,08
2015	2.887.008.391	-0,86
2016	20.399.256.464	6,07

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 tidak diketahui pertumbuhan penjualan disebabkan tidak diketahuinya jumlah laba bersih perusahaan pada tahun sebelumnya yang dalam hal ini yaitu tahun 2011. Sedangkan pertumbuhan laba pada tahun 2013 sebesar -0,81 dari tahun 2012. Pertumbuhan laba ini bernilai negatif yang menunjukkan perusahaan pada tahun 2013 tidak mendapatkan laba bahkan cenderung mengalami kerugian sebesar Rp. 1.850.560.888, sehingga kinerja keuangan juga menunjukkan pertumbuhan yang negatif.

Pertumbuhan laba untuk tahun 2014 menunjukkan nilai yang baik yaitu sebesar 10,08 dari tahun 2013. Tetapi pada tahun 2015 pertumbuhan laba mengalami penurunan kembali dari tahun 2014 yaitu sebesar -0,86 yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2015 menjadi sebesar 6,07 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kembali mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Keterkaitan laba bersih untuk menilai kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Berikut tabulasi data kinerja keuangan Perum Perumnas Regional I Medan berdasarkan pertumbuhan laba untuk tahun 2012 s/d 2016.

Tabel 4.3
Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan
Berdasarkan Pertumbuhan Laba Untuk
Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2012	9.506.687.326	0
2013	(1.850.560.888)	-0,81
2014	20.503.566.851	10,08
2015	2.887.008.391	-0,86
2016	20.399.256.464	6,07

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Berdasarkan data dapat dilihat pada tahun 2012 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 76.776.020.000 perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp.

14.966.609.015 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 9.506.687.326. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dimana dengan perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 5 : 1 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 9.506.687.326. Perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 5 : 1 menunjukkan perusahaan dalam operasionalnya mencapai efisiensi biaya yang baik, dimana biaya yang dikeluarkan sangat efisien sehingga memperoleh pendapatan yang besar dan mendukung perolehan laba yang besar pula.

Tingginya perolehan pendapatan perusahaan didominasi berasal dari penjualan rumah misi yang mencapai nilai Rp. 48.478.080.000, selanjutnya pendapatan berasal dari pendapatan KSU sebesar Rp. 16.142.760.000, sedangkan pendapatan selanjutnya berasal dari penjualan rumah non misi sebesar Rp. 6.682.630.000 dan pendapatan KTM sebesar Rp. 5.472.550.000.

Selanjutnya bila dilihat dari pendapatan perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 76.776.020.000 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 29.821.568.832. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan perolehan pendapatan sebesar Rp. 46.954.451.168 (157 %). Dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 29.821.568.832 perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 12.402.957.447 sehingga memperoleh rugi sebesar Rp. 1.850.560.888. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, dimana dengan perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 2 : 1 perusahaan memperoleh rugi sebesar Rp. 1.850.560.888. Perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 2 : 1 menunjukkan perusahaan dalam operasionalnya tidak efisiensi biaya bahkan cenderung mengalami pemborosan biaya, dimana biaya yang dikeluarkan sangat tinggi tetapi memperoleh pendapatan yang kecil sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Perbandingan pendapatan dan biaya dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Perbandingan Pendapatan dan Biaya
Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2013

Keterangan	Pendapatan
1. Pendapatan	
a. Penjualan rumah misi	13.058.673.932
b. Penjualan rumah non misi	13.946.329.000
c. Penjualan KTM	2.816.565.900
d. Penjualan KSU	0
Jumlah Pendapatan	29.821.568.832
2. Beban Usaha	
Harga Pokok Penjualan	
a. HPP rumah misi	9.727.571.383
b. HPP rumah non misi	9.196.768.189
c. HPP KSU	0
d. Biaya KTM	115.777.394
e. Beban Usaha	12.402.957.447
Jumlah Biaya Operasional	31.443.074.413

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Tingginya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menyebabkan pertumbuhan laba sangat rendah yaitu sebesar -0,81, bahkan cenderung mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan pengeluaran beban pokok penjualan rumah misi yang mencapai Rp. 9.727.571.383 dan beban pokok penjualan rumah non misi yang mencapai jumlah Rp. 9.196.768.189, sementara pendapatan dari penjualan rumah misi hanya sebesar Rp. 13.058.673.932 dan pendapatan dari penjualan rumah non misi hanya sebesar Rp. 13.946.329.000. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba menjadi -0,81 sehingga mencapai kerugian sebesar Rp. 1.850.560.888.

Sementara itu pada tahun 2014 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 93.195.840.875 perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 19.563.291.800 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 20.503.566.851. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dimana dengan perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 5 : 1 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 20.503.566.851. Perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 5 : 1 menunjukkan perusahaan dalam operasionalnya mencapai efisiensi biaya yang baik, dimana biaya yang dikeluarkan sangat efisien sehingga memperoleh pendapatan yang besar dan mendukung perolehan laba yang besar pula.

Tingginya perolehan pendapatan perusahaan didominasi berasal dari penjualan rumah misi yang mencapai nilai Rp. 40.321.565.375, selanjutnya pendapatan berasal dari pendapatan KTM sebesar Rp. 30.282.306.228, sedangkan pendapatan selanjutnya berasal dari penjualan rumah non misi sebesar Rp. 20.264.949.272 dan pendapatan KSU sebesar Rp. 2.327.020.000

Perbandingan pendapatan dan biaya dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Pendapatan dan Biaya
Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2014

Keterangan	Pendapatan
1. Pendapatan	
a. Penjualan rumah misi	40.321.565.375
b. Penjualan rumah non misi	20.264.949.272
c. Penjualan KTM	30.282.306.228
d. Penjualan KSU	2.327.020.000
Jumlah Pendapatan	93.195.840.875
2. Beban Usaha	
Harga Pokok Penjualan	
a. HPP rumah misi	30.453.780.666
b. HPP rumah non misi	16.303.719.868
c. HPP KSU	1.394.169.200
d. Biaya KTM	4.753.946.376
e. Beban Usaha	19.563.291.800
Jumlah Biaya Operasional	72.468.907.910

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Rendahnya pengeluaran biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menyebabkan pertumbuhan laba sangat tinggi yaitu sebesar 10,08. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan pengeluaran beban pokok penjualan sebesar Rp. 52.905.616.110, sementara pendapatan dari penjualan rumah sebesar Rp. 93.195.840.875. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan laba menjadi 10,08 sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan memperoleh laba sebesar Rp. 20.503.566.851.

Selanjutnya bila dilihat dari pendapatan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 93.195.840.875 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 74.754.538.000. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan perolehan pendapatan sebesar Rp. 18.441.302.875 (25 %). Dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 74.754.538.000 pada tahun 2015 perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 15.547.197.968 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 2.887.008.391. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, dimana dengan perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 4 : 1 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 2.887.008.391. Perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 4 : 1 menunjukkan perusahaan dalam operasionalnya tidak efisiensi biaya bahkan cenderung mengalami pemborosan biaya, dimana biaya yang dikeluarkan sangat tinggi tetapi memperoleh pendapatan yang kecil sehingga menyebabkan perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang menurun.

Perbandingan pendapatan dan biaya dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Perbandingan Pendapatan dan Biaya
Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2015

Keterangan	Pendapatan
1. Pendapatan	
a. Penjualan rumah misi	41.389.000.000
b. Penjualan rumah non misi	26.299.120.000
c. Penjualan KTM	935.318.000
d. Penjualan KSU	6.131.100.000
Jumlah Pendapatan	74.754.538.000
2. Beban Usaha	
Harga Pokok Penjualan	
a. HPP rumah misi	30.949.060.000
b. HPP rumah non misi	17.831.891.600
c. HPP KSU	4.414.392.000
d. Biaya KTM	50.497.156
e. Beban Usaha	15.547.197.968
Jumlah Biaya Operasional	68.520.038.724

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Tingginya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menyebabkan pertumbuhan laba sangat rendah yaitu sebesar -0,86,. Penurunan pertumbuhan laba ini disebabkan pengeluaran beban pokok penjualan rumah misi yang mencapai Rp. 30.949.060.000 dan beban pokok penjualan rumah non misi yang mencapai jumlah Rp. 17.831.891.600, sementara pendapatan dari penjualan rumah misi hanya sebesar Rp. 41.389.000.000 dan pendapatan dari penjualan rumah non misi hanya sebesar Rp. 26.299.120.000. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba menjadi -0,86 dengan memperoleh laba sebesar Rp. 2.887.008.391.

Sementara itu pada tahun 2016 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 105.574.652.000 perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 17.615.943.754 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 20.399.256.464. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dimana dengan perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 6 : 1 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 20.399.256.464. Perbandingan pendapatan dan biaya yaitu sebesar 6 : 1 menunjukkan perusahaan dalam operasionalnya mencapai efisiensi biaya yang baik, dimana biaya yang dikeluarkan sangat efisien sehingga memperoleh pendapatan yang besar dan mendukung perolehan laba yang besar pula.

Tingginya perolehan pendapatan perusahaan didominasi berasal dari penjualan rumah misi yang mencapai nilai Rp. 71.225.710.000, selanjutnya pendapatan berasal dari penjualan rumah non misi sebesar Rp. 30.018.676.000 dan pendapatan KSU sebesar Rp. 2.061.090.000

Perbandingan pendapatan dan biaya dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Perbandingan Pendapatan dan Biaya
Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2016

Keterangan	Pendapatan
1. Pendapatan	
a. Penjualan rumah misi	71.225.710.000
b. Penjualan rumah non misi	30.018.676.000
c. Penjualan KTM	774.726.000
d. Penjualan KSP	3.555.620.000
Jumlah Pendapatan	105.574.652.000
2. Beban Usaha	
Harga Pokok Penjualan	
a. HPP rumah misi	41.070.267.172
b. HPP rumah non misi	21.537.563.319
c. HPP KSP	2.463.256.354
d. Biaya KTM	44.569.408
e. Beban Usaha	17.615.943.754
Jumlah Biaya Operasional	82.731.600.007

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Rendahnya pengeluaran biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menyebabkan pertumbuhan laba yang tinggi yaitu sebesar 6,07. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan pengeluaran beban pokok penjualan sebesar Rp. 65.115.656.263, sementara pendapatan dari penjualan rumah sebesar Rp. 105.574.652.000. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan laba menjadi 6,07 sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan memperoleh laba sebesar Rp. 20.399.256.464.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan maka dapat disajikan kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kinerja keuangan pada tahun 2013 dan tahun 2015 cenderung menurun akibat tingginya pengeluaran biaya operasional bila dibandingkan dengan perolehan pendapatan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kinerja keuangan pada tahun 2014 dan tahun 2016 cenderung meningkat akibat tingginya perolehan pendapatan bila dibandingkan dengan pengeluaran biaya operasional perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan jumlah pertumbuhan laba dengan meningkatkan pendapatan usaha sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengingat masih ada faktor selain perolehan pendapatan dan pengeluaran biaya yang mempengaruhi pertumbuhan laba, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2010, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Assauri, Sofyan, 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2014. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Chariri, A dan Ghazali, I. 2001 *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Manajemen Persediaan*. Edisi Pertama. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian*. Buku dua. Edisi ke-1. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali pers.
- Hery, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua PT Bumi Aksara: Jakarta
- Horngren, CT, dkk. 2010. *Akuntansi di Indonesia*. Edisi ke-3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi IV)*. Cetakan keempat belas. Yogyakarta: Liberty
- Syafrida Hani, 2014, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media, Medan
- Wild John J, Subramanyam, Halsey Robert, 2009, *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta